

Membangun Kembali Citra Pecinan di Kyakya Surabaya

Jennifer Natalie

Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
jnatallie02@student.ciputra.ac.id

Veronica Nathania Suseno

Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
vnathania@student.ciputra.ac.id

Clarissa Averina

Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
caverina@student.ciputra.ac.id

Ivany

Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
ivany001@student.ciputra.ac.id

Lya Dewi Anggraini

Dosen Arsitektur Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
lya.anggraini@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Surabaya adalah ibukota Jawa Timur dan merupakan kota terpadat kedua di Indonesia. Lokasinya yang strategis membentuk pola kehidupan masyarakat sebagai kota dagang dan pelabuhan. Seiring perkembangan zaman dan bertumbuh pesatnya dunia industri menyebabkan pola hidup masyarakat semakin majemuk. Salah satu suku yang memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan perdagangan di Surabaya adalah masyarakat Tionghoa yang menghuni Chinese Kamp, di kawasan Kembang Jepun, Kapasan, dan Pasar Atom. Kembang Jepun sendiri adalah sebuah kawasan bisnis yang berlokasi di sepanjang Jalan Kembang Jepun, Surabaya. Dahulu area ini merupakan pasar malam yang ramai namun tidak berlangsung lama, bahkan setelah melakukan upaya revitalisasi kembali, kawasan ini mengalami penurunan lagi pada tahun 2008. Nilai sejarah dan identitas lokal merupakan hal yang dapat menjadi kebanggaan kota Surabaya dan menjadi alasan mengapa membangun ulang citra di kawasan pecinan ini. Beberapa solusi diajukan untuk menjawab permasalahan ini, diantaranya membagi area menjadi dua zona yaitu zona tur bangunan tua dan zona edukasi. Selain pembagian zonasi, diadakan juga festival budaya Tionghoa setiap bulannya dengan tema yang berbeda-beda, serta melakukan restorasi terhadap bangunan tua yang ada.

Kata Kunci: Surabaya, Pecinan, Restorasi, Citra, Festival

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kembang Jepun sendiri adalah sebuah kawasan bisnis yang berlokasi di sepanjang Jalan Kembang Jepun, Surabaya. Panjang jalan ini tidak sampai 1 kilometer, melainkan sepanjang 750 meter dan lebar 20 meter. Sekarang, kawasan ini terkenal karena kesibukan jual beli yang ramai pada siang hari. Pemerintah Kota Surabaya dan swasta telah melakukan berbagai upaya untuk menghidupkan area Kembang Jepun, namun masih belum bisa untuk menghidupkan kembali area ini.



Gambar 1 Gapura Kya-Kya tahun 2019 (Sumber: Shutterstock)

Menurut berita dan beberapa jurnal, alasan utama mengapa kawasan ini menjadi sepi adalah banyaknya masyarakat Tionghoa yang lebih memilih untuk pindah, tinggal dan beraktivitas di kawasan Surabaya Barat atau kawasan Surabaya lainnya yang memiliki perkembangan yang lebih pesat, sehingga kawasan Kembang Jepun yang dulunya ramai dengan aktivitas sepanjang hari menjadi sepi karena ditinggal pergi oleh sebagian besar para pemiliknya. Alasan lain yang didapat dari pengalaman pribadi adalah kurangnya ketersediaan area parkir bagi para pengunjung sehingga pengunjung lama kelamaan malas dan enggan berkunjung lagi. Cuaca yang tidak bersahabat juga turut berpengaruh karena tidak ada yang melindungi para pengunjung dan pedagang dari hujan.



Gambar 2, 3 Kondisi bangunan sekitar area Pecinan Surabaya tahun 2017
(Sumber: Wijaya, 2017)

Nilai sejarah dan identitas lokal merupakan hal yang dapat menjadi kebanggaan kota Surabaya dan menjadi alasan mengapa Membangun Kembali Citra Pecinan Kya-Kya Surabaya perlu diadakan di kawasan Kembang Jepun Surabaya. Kami merasa kawasan Kembang Jepun ini masih memiliki potensi yang dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam bidang arsitektur, sosial budaya, dan

ekonomi karena merupakan bagian dari budaya dan warisan yang hanya ada di Surabaya karena pecinan di setiap daerah memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri.

Untuk memastikan isi dari makalah SNDS 2021 informatif dan efektif, maka batasan jumlah kata menjadi 1500-2000 kata atau kurang lebih 5-7 halaman A4. Tulisan yang tidak sesuai dengan batasan tersebut akan dikembalikan untuk disesuaikan kembali.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai apresiasi masyarakat terhadap budaya yang ada di daerah Pecinan Kembang Jepun Surabaya
2. Menghidupkan kembali daerah Pecinan Kembang Jepun Surabaya
3. Mengetahui strategi untuk melestarikan kawasan Pecinan Kembang Jepun Surabaya sebagai destinasi wisata di kota Surabaya
4. Mengangkat kembali eksistensi kota lama Surabaya.

KAJIAN TEORI

Revitalisasi

Revitalisasi merupakan upaya penataan kembali suatu kawasan maupun bangunan yang memiliki nilai strategis dan berpotensi untuk mengembalikan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan. Sehingga kawasan tersebut dapat memiliki nilai tambah terhadap produktivitas ekonomi budaya dan sosial. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 pasal 80 ayat 1 dan 2 mengenai revitalisasi, revitalisasi potensi situs cagar budaya atau kawasan cagar budaya memperhatikan tata ruang, tata letak, fungsi sosial, dan/atau lanskap budaya asli berdasarkan kajian.

Konservasi Arsitektur

Konservasi secara umum merupakan suatu tindakan melestarikan / mengawetkan daya dukung, mutu fungsi dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Konservasi bertujuan untuk mengembalikan kembali citra pecinan kya-kya yang telah pudar dengan melakukan konservasi pada nilai-nilai estetis dan historis dari sebuah bangunan kuno dan bersejarah. Sehingga dapat menarik kembali minat masyarakat untuk mengunjungi dan meramaikan kembali kawasan pecinan kya-kya dan juga bisa dipersembahkan untuk generasi mendatang.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan bertujuan untuk membangun kerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya, Komunitas Budaya, dan Mahasiswa dengan pendekatan pola Public Private Partnership (PPP).

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Tahapan penelitian

yang dilakukan adalah studi pustaka mengenai konsep konservasi dan revitalisasi, menentukan objek penelitian dan menganalisa berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei lapangan, wawancara dengan narasumber di lokasi, studi pustaka, dan telaah peraturan atau dokumen perencanaan yang terkait. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut : (1) Pemilihan topik, (2) Pengumpulan sumber dan studi pustaka, (3) Analisis sumber permasalahan, (4) Pengajuan gagasan.

PEMBAHASAN

Upaya Pelestarian yang Pernah Dilakukan

Kawasan Pecinan Kembang Jepun telah mengalami beberapa perubahan dalam sejarah perkembangannya. Upaya-upaya telah dilakukan oleh pihak Pemerintah kota maupun swasta, yang pertama adalah Pusat Dagang (tahun 2000), Pemerintah Kota maupun swasta berusaha untuk mengembalikan pusat perdagangan di Kembang Jepun dengan membangun fasilitas perdagangan tetapi upaya ini tidak mendapatkan tanggapan yang baik dari para pedagang maupun dari masyarakat Kota Surabaya.

Upaya pelestarian yang selanjutnya adalah Kya-Kya pada tahun 2003-2008, dimana pada tahun 2003 pihak swasta yang dipimpin oleh Dahlan Iskan (Pemimpin Surat Kabar Jawa Pos 1982-2005) mendirikan pusat perdagangan Kya-Kya, didorong oleh beberapa factor. Kya-kya sendiri tidak bertahan lama disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Upaya pelestarian yang terakhir ada upaya revitalisasi oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2019 untuk menghidupkan kembali kawasan Kembang Jepun dengan mengadakan program revitalisasi dengan mengecat ulang fasad bangunan sebanyak 140 bangunan dan 4 bangunan cagar budaya yang ada di sepanjang jalan Kembang Jepun.

Solusi dan Gagasan

Salah satu gagasan adalah menyelenggarakan festival. Adanya festival ini akan menjawab keinginan orang Surabaya yaitu adanya hiburan yang bersifat outdoor. Acara ini akan berlokasi di jalan Kembang Jepun. Festival yang diadakan 6 kali dalam satu tahun, dan jangka waktu 2 minggu tiap festivalnya, yang akan dimulai pada hari tahun baru Cina. Adapun festival yang bisa diadakan yaitu festival lampion, festival barongsai, tarian naga, festival bela diri, dan lainnya. Untuk tema festival akan ada pergantian tema setiap 1 bulan supaya pengunjung mendapatkan sesuatu yang baru setiap kali mereka berkunjung di Kya-kya.



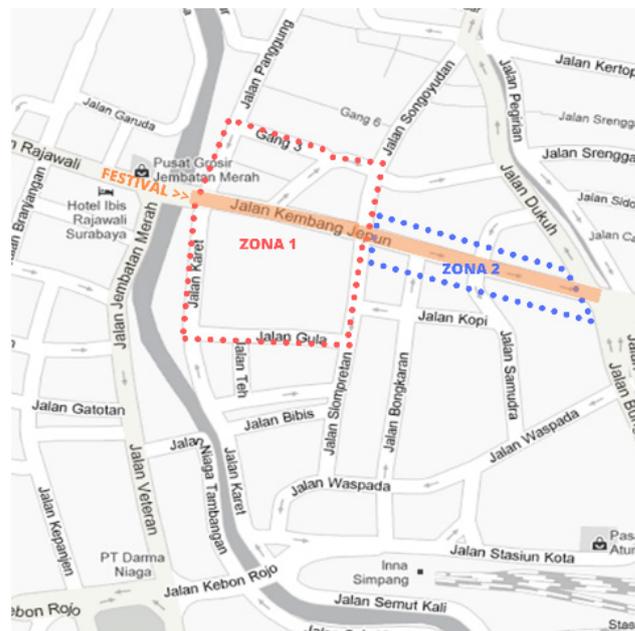
Gambar 4 Pertunjukan Wayang Potehi Sanggar Budaya Rumah Wayang
(Sumber: Jeprima, 2019)



Gambar 5 Atraksi Barongsai dan Liong di Taman Duku Atas.(Sumber: Zak, 2020)

Gambar 6 Aksi hebat Kungfu Shaolin meriahkan suasana liburan di Ancol (Sumber : Rahman, 2013)

Adapun acara yang dapat diadakan antara lain: pertunjukkan tari Cina, teater, wayang potehi, seni bela diri cina, dan lain-lain. Selain itu menjadikan Kya-Kya sebagai pusat budaya Tionghoa dimana siapapun dapat belajar berbagai seni dan budaya yang ada. Maka dari itu akan disediakan satu bangunan yang akan digunakan untuk menampung informasi dan sejarah seputar pecinan di Surabaya khususnya di daerah sekitar Kya-Kya. Bentuk dari informasi ini dapat berupa foto, dan barang peninggalan yang berasal dari daerah pecinan. diberikan juga proyektor untuk menampilkan narasi, video maupun foto tentang sejarah Pecinan di Surabaya.



Gambar 7 Pembagian Zonasi pada area Pecinan Surabaya (Sumber: data pribadi)

Pada kawasan Kya-kya akan diterapkan zonasi dimana akan dibagi menjadi 2 zona. Yang pertama adalah zona 1. Di Zona 1 pengunjung dapat menikmati tur berkeliling kota tua Pecinan Surabaya dan pengunjung dapat melihat arsitektur bangunan tua yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda sehingga pengunjung dapat merasakan suasana serta mendapatkan pengalaman berada di kota tua

yang tidak dapat dirasakan baik di daerah lain yang ada di Surabaya maupun dengan pecinan yang ada di daerah lain. Di zona ini selain dapat merasakan suasana kota tua pengunjung juga dapat sekaligus mempelajari tentang sejarah pecinan yang akan ditulis di bagian depan setiap bangunan.

Zona 2 merupakan zona yang sudah di revitalisasi menjadi area dimana pengunjung dapat mempelajari sejarah dan budaya dari kawasan Pecinan di Surabaya. Perbaikan yang diadakan pada kawasan ini akan membuat pengunjung dapat merasakan perbedaan yang signifikan antara kota tua dan kota baru. Zona ini juga merupakan zona dimana pengunjung dapat melihat barang peninggalan sejarah dan juga narasi mengenai sejarah Pecinan Surabaya, selain itu pengunjung juga dapat menikmati kuliner di tenan-tenan yang tersedia

Jalan Kembang Jepun ini akan beroperasi dari pukul 8 pagi hingga pukul 11 malam. Mulai pukul 8 pagi hingga 5 sore, area ini sudah beroperasi selain sebagai jalan raya juga terdapat tur keliling pecinan sambil melihat aktivitas masyarakat yang tinggal disana serta menikmati arsitektur bangunan tua. Komunitas dan pusat budaya juga beraktivitas, para pengunjung juga dapat melihat dan belajar secara langsung budaya dan seni yang ada di Pecinan Surabaya. Selain itu beberapa tenan makanan yang berada di ruko zona dua juga beroperasi, kemudian pada pukul 5 sore jalan akan ditutup untuk digunakan sebagai tempat festival dan kuliner malam.

Adapun pihak yang dapat membantu mengimplementasikan gagasan ini ada Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Komunitas Surabaya Heritage Society, Mahasiswa, dan Relawan (Masyarakat Kota Surabaya)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari studi ini adalah menyelenggarakan festival yang diadakan 6 kali dalam satu tahun, dan jangka waktu 2 minggu tiap festivalnya, yang akan dimulai pada hari tahun baru Cina. Dengan adanya festival yang diadakan di Kya-kya akan mendatangkan pengunjung yang menghidupkan kembali kawasan Pecinan di Kembang Jepun Surabaya. Lalu, dengan adanya pusat sejarah dan budaya di 2 zona ini kawasan Kembang Jepun dapat memberikan informasi bagi masyarakat Surabaya maupun pengunjung dari luar Surabaya.

Adapun prediksi hasil yang dihasilkan ada diharapkan dapat mengembangkan kawasan Kembang Jepun sebagai area urban heritage dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga Pemerintah Kota Surabaya, lalu dapat bekerja sama dengan komunitas Tionghoa dan cagar budaya yang peduli, memanfaatkan bangunan tua yang memiliki nilai sejarah, dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Surabaya.

Rekomendasi

1. Supaya penelitian ini dapat direalisasikan secara maksimal, perlu adanya penambahan penelitian yang lebih detail terkait dengan pola kebiasaan dan aktivitas penduduk Pecinan Surabaya post Covid-19.
2. Kerja sama lebih diprioritaskan antara Pemerintah dengan masyarakat Surabaya supaya dapat diimplementasikan dan bertahan seterusnya.
3. Pelestarian dan pemeliharaan bangunan tua harus dilakukan dan diprioritaskan oleh Pemerintah untuk mempertahankan citra asli dari Pecinan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bena, Elsa F. (2018). Wisata Pecinan Surabaya dan Sisa Sejarah Kembang Jepun. <https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/jawa-timur/wisata-pecinan-surabaya>. Diakses tanggal 16 Februari 2021.
- Christy, A. dan Setyawan, W. (2016). Pariwisata Heritage sebagai Hasil Reinkarnasi Kawasan Pecinan Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 5 (2):G-131, G-132.
- Gracea, Diana. dan Suprihardjo, Rima D. (2014). Pelestarian Kawasan Pecinan Kembang Jepun Melalui Pendekatan Pola Public Private Partnership (PPP). *Jurnal Teknik POMITS*. 3 (2):C-92, C-93, C-94.
- Miskiyah, Lukluk Zakiyatul. (2009). Sejarah kya-kya kembang jepun Surabaya (2003-2008). <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/sejarah-kya-kya-kembang-jepun-surabaya-2003-2008-lukluk-zakiyatul-miskiyah-38641.html>. Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- Sari, Kartika E. Antariksa. Kurniawan, Eddi B. (2011). Potensi dan Masalah Kawasan Pecinan Kembang Jepun Kota Surabaya. *Arsitektur e-Journal*. 4 (1):2, 4.
- Soedarso. Nurif, Muchammad. Sutikno. dan Windiani. (2013). Dinamika Multikultural Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*. 6 (1):65-66, 68, 73.
- Sumarno, J. Totok. (2021). Hari Pertama 2021, Sentra Perdagangan Kembang Jepun Sepi. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2021/hari-pertama-2021-sentra-perdagangan-kembang-jepun-sepi/>. Diakses tanggal 21 Februari 2021.